

I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sapi *Friesian Holstein* (FH) merupakan sapi perah yang produksi susunya tinggi dengan persentase kadar lemak yang rendah apabila dibandingkan dengan bangsa sapi perah lainnya. Produksi susu sapi perah dipengaruhi oleh faktor genetik (sifat keturunan) dan faktor lingkungan. Kemampuan sapi perah dalam memproduksi susu dipengaruhi oleh 30% genetik dan 70% lingkungan (Prihanto 2009).

Kualitas dan kuantitas produksi susu yang baik ditunjang oleh sistem pemeliharaan sapi yang baik. Susu sapi dapat dicemari oleh mikroba. Pencemaran juga dapat berasal dari sapi, peralatan pemerahan, ruang penyimpanan yang kurang bersih, debu, udara, lalat dan pengananan oleh manusia (Volk dan Wheeler 1990). Pertumbuhan mikroba dalam susu dapat menurunkan mutu dan keamanan susu yang ditandai oleh perubahan rasa, aroma, warna, konsistensi, dan tampilan. Penyakit merupakan faktor yang berpengaruh dalam suatu usaha produksi ternak, karena akan menurunkan produktivitas baik daging maupun susu.

Upaya pemeliharaan kesehatan sapi perah yang dapat dilakukan dengan menerapkan manajemen yang baik dalam pemeliharaan sapi perah tentu akan dapat menurunkan faktor pendukung terjadinya penyakit mastitis. Hal yang harus diperhatikan oleh peternak yaitu memperhatikan lingkungan ternak yang bersih. Pertama adalah kondisi kandang dan ternak tidak boleh basah dan kotor, kedua yaitu kondisi petugas pemerah dalam keadaan sehat dan bersih, serta ketiga yaitu dalam melaksanakan proses pemerahan yang benar dan menggunakan alat yang bersih dan aman (Saputra 2018).

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas maka betapa pentingnya dilakukan manajemen pemeliharaan kesehatan sapi perah untuk meninjau kesehatan sapi perah, menghasilkan mutu kualitas dan kuantitas susu sapi yang dihasilkan, dan untuk mendapatkan kesejahteraan sapi perah dan kesejahteraan peternak sapi perah yang ada di Indonesia. Kota Sleman memiliki potensi yang dapat digali dengan menggunakan strategi pengembangan masyarakat. Pengembangan masyarakat adalah kegiatan yang dilakukan secara sistematis, terencana dan diarahkan untuk memperbesar akses masyarakat guna mencapai kondisi sosial, ekonomi dan kualitas kehidupan yang lebih baik dari keadaan sebelumnya (Budimanta *et al* 2008).

1.2 Tujuan

Tujuan umum dilakukannya Praktik Kerja Lapangan (PKL) untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman kerja sesuai keahlian. Tujuan khusus dari kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL) untuk melakukan pemeliharaan sapi perah dengan memperhatikan kesehatan secara langsung yang mampu menambah wawasan dalam manajemen kesehatan sapi perah. Serta memperoleh keterampilan dan pengetahuan mengenai potensi desa yang harus dikembangkan dan berinteraksi lebih dekat dengan masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan dan melaksanakan program pembuatan pakan ayam kampung super di Dusun Tumut Kabupaten Sleman.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar I.P.B.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin I.P.B.